

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan media yang efektif untuk mengekspresikan perasaan sekaligus menyampaikan pesan. Pesan tersebut dapat hadir secara verbal melalui lirik dan secara nonverbal melalui nada serta melodi (Cahya, 2022). Lirik berfungsi sebagai bentuk komunikasi verbal yang sarat makna, sementara nada dan melodi mencerminkan ekspresi emosional pencipta maupun penyanyi sebagai komunikasi nonverbal. Lebih dari sekadar ekspresi personal, musik juga berperan sebagai media komunikasi massa karena mampu menjangkau banyak orang secara serentak, menciptakan pengalaman kolektif, serta memperkuat nilai sosial dan budaya. Dengan demikian, lagu bukan hanya sekadar rangkaian bunyi dan kata, tetapi juga teks budaya yang mengandung pesan simbolis dan dapat merefleksikan realitas sosial (Rinaldi, 2019).

Selain menjadi sarana hiburan, musik dan lirik lagu juga mengandung nilai-nilai normatif yang dapat memengaruhi cara pandang masyarakat. Melalui simbol-simbol bahasa dan pesan yang terkandung di dalamnya, lagu mampu mengkomunikasikan nilai, membentuk makna, serta menjadi refleksi hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa seni, khususnya musik, tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, melainkan juga sebagai media komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan penting secara halus namun dapat diterima luas (Ridwan Sigit, Hendri Deni & Efendi, 2016).

Lirik lagu dapat dipahami sebagai teks budaya yang mencerminkan kondisi sosial dan psikologis masyarakat. Pesan yang tersirat di dalamnya tidak hanya menggambarkan perasaan individu, tetapi juga mencerminkan dinamika relasi sosial, nilai-nilai keluarga, serta cara masyarakat memaknai pengalaman emosional seperti kehilangan, cinta, dan kerinduan. Dengan demikian, lirik lagu berfungsi sebagai medium komunikasi simbolik yang

menghubungkan ekspresi pribadi dengan konteks sosial-budaya yang lebih luas. (Hanif, A. (2025).

Menurut Mustofa dalam (2024) Sebuah lirik lagu ditulis oleh pengarang bertujuan untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman pribadi, sehingga pendengar dapat merasakan apa yang dirasakan penulis. Pesan lagu yang disampaikan dapat berupa motivasi, rindu, bahagia, sedih ataupun sindiran. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas dua lagu yang sangat mengesankan dalam menyampaikan tema kerinduan, yaitu “Di Tepian Rindu” karya Davi Sumbing dan "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G.Ade. Pemilihan kedua lagu ini dilakukan karena keduanya secara eksplisit maupun implisit menyampaikan pengalaman emosional yang kuat terhadap sosok ayah.

Menurut buku Tanpa Ayah, Tanpa Arah (Wibowo & Wongso, 2023), Indonesia saat ini tengah menghadapi krisis yang disebut sebagai Fatherless Generation atau generasi tanpa ayah. Istilah ini bukan berarti ketiadaan ayah secara fisik, melainkan ketiadaan peran ayah secara emosional dan psikologis dalam proses pengasuhan anak. Banyak ayah hadir secara fisik di rumah, tetapi tidak benar-benar terlibat dalam membangun ikatan emosional yang hangat dengan anak-anaknya. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain anak merasa kehilangan figur teladan, kesulitan dalam mengelola emosi, hingga munculnya kerinduan yang tidak tersampaikan.

Musik tidak hanya mempengaruhi suasana hati individu, tetapi juga mampu membangun ikatan emosional yang mendalam antara pencipta musik dengan pendengarnya. Ini terjadi karena musik mengandung elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan tentu saja, lirik (Ansori 2019). Lagu-lagu bertema rindu kepada ayah, seperti “Titip Rindu Buat Ayah” karya Ebiet G. Ade dan “Di Tepian Rindu” karya Davi Sumbing, menjadi contoh nyata bagaimana pengalaman emosional yang tersembunyi dapat direpresentasikan melalui seni. Kedua lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga

sebagai sarana katarsis bagi pendengar yang memiliki pengalaman serupa, yakni merindukan kehadiran sosok ayah baik secara fisik maupun emosional.

Penelitian ini penting dilakukan karena kedua lagu yang dianalisis diduga merepresentasikan bentuk kerinduan yang berbeda terhadap sosok ayah. Lagu “Di Tepian Rindu” diperkirakan menggambarkan kerinduan yang tersirat melalui simbol dan bahasa bernuansa, sedangkan lagu “Titip Rindu Buat Ayah” lebih menampilkan ekspresi kerinduan yang terbuka akibat kehilangan. Perbedaan representasi tersebut menunjukkan bahwa kerinduan merupakan emosi yang berlapis dan kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kerinduan sebagai pengalaman emosional yang bersifat personal sekaligus universal.

Penelitian ini juga penting karena dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai peran musik sebagai media komunikasi emosional yang efektif. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media bagi individu untuk mengungkapkan perasaan dan emosi, termasuk kerinduan, kehilangan, maupun cinta yang tak terungkap (Ratnasari 2016). Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu membentuk makna kerinduan yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga merepresentasikan pengalaman kolektif.

Untuk menggambarkan bagaimana tema kerinduan direpresentasi dalam lirik lagu, peneliti memilih dua lagu yang memiliki karakteristik ekspresi rindu yang berbeda. Lagu pertama adalah “Di Tepian Rindu” karya Davi Sumbing, Peneliti memilih lagu "Di Tepian Rindu" karya Davi Sumbing karena lagu tersebut mengandung lirik yang memiliki unsur rasa kerinduan pada seorang Ayah. Lagu ini menggambarkan seorang anak yang merasa malu untuk mengungkapkan kerinduannya terhadap ayahnya seiring dengan pertumbuhan dewasa yang dilalui. Liriknya mencerminkan pergulatan emosi yang kompleks, di mana anak merindukan

momen-momen kebersamaan di masa lalu, namun anak tersebut segan mengungkapkan rasa rindunya. Anak tersebut merasa malu untuk mengekspresikan rasa rindunya kepada ayahnya karena perubahan fase menuju dewasa yang ia alami.

Penelitian ini berfokus pada dua lagu yang mengangkat tema kerinduan, yaitu "Di Tepian Rindu" karya Davi Sumbing dan "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G.Ade. Kedua lagu ini dipilih karena liriknya yang secara mendalam mengungkapkan perasaan kerinduan terhadap sosok ayah, masing-masing dalam konteks yang berbeda: satu mencerminkan kerinduan seorang anak yang malu mengungkapkan perasaan, sedangkan yang lainnya mengungkapkan kerinduan terhadap ayah yang telah meninggal.

Kedua lagu tersebut menawarkan dua perspektif yang berbeda dalam memandang kerinduan. Lagu "Di Tepian Rindu" merepresentasikan bentuk kerinduan yang terpendam dan tidak terucapkan, sedangkan "Titip Rindu Buat Ayah" mengekspresikan kerinduan yang muncul setelah kepergian ayah. Kontras ini menarik untuk dikaji karena mencerminkan dinamika emosi dan budaya yang berbeda dalam hubungan antara anak dan ayah.

Pendekatan semiotika dipilih karena dapat mengungkap bagaimana tanda-tanda dan simbol dalam lirik lagu tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mencerminkan pengalaman emosional dan nilai-nilai budaya yang mendalam. Dengan demikian, pemahaman makna kerinduan dari sudut pandang semiotika dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika hubungan emosional antara anak dan ayah yang direfleksikan dalam musik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis makna kerinduan yang terkandung dalam lagu "Di Tepian Rindu" karya Davi Sumbing dan "Titip Rindu Buat Ayah" karya Ebiet G. Ade, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu Di Tepian Rindu Karya Davi Sumbing dan Titip Rindu Buat Ayah Karya Ebiet G.Ade)."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu Di Tepian Rindu karya Davi Sumbing dan Titip Rindu Buat Ayah karya Ebiet G. Ade berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui makna kerinduan yang terkandung dalam lirik lagu Di Tepian Rindu karya Davi Sumbing dan Titip Rindu Buat Ayah karya Ebiet G. Ade berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam menganalisis makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam penelitian sejenis yang mengkaji musik sebagai media komunikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan Wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai bahwa ada makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu dan manfaatnya pada aspek kehidupan manusia. Terutama pada lagu di tepian rindu yang dipopulerkan oleh Davi Sumbing Di Tepian Rindu Karya Davi Sumbing dan Titip Rindu Buat Ayah Karya Ebiet G.Ade.